

ANALISIS DIKSI DALAM BAHASA SPANDUK HIMBAUAN SATLANTAS JAWA TENGAH



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

CANDRA ADITYA SETIYAWAN

A310110074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS DIKSI DALAM BAHASA SPANDUK HIMBAUAN
SATLANTAS JAWA TENGAH
PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

CANDRA ADITYA SETIYAWAN

A 310 110 074

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Yakub Nasucha, M.Hum.
NIDN. 0013055701

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS DIKSI DALAM BAHASA SPANDUK HIMBAUAN
SATLANTAS JAWA TENGAH**

OLEH

**CANDRA ADITYA SETIYAWAN
A 310 110 074**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Rabu, 14 November 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Dr. Yakub Nasucha, M.Hum.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Laili Etika Rahmawati, S.Pd., M.Pd. (.....)

(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum.
NIP. 19650428 1993031 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Oktober 2018



Candra Aditya Setiyawan

A310110074

ANALISIS DIKSI DALAM BAHASA SPANDUK HIMBAUAN SATLANTAS JAWA TENGAH

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan jenis diksi dalam bahasa spanduk himbauan SATLANTAS Jawa tengah dan (2) makna terjadinya penggunaan diksi dalam bahasa spanduk himbauan SATLANTAS jawa tengah. Penelitian ini dilakukan dengan kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah diksi dan kalimat perintah dalam bahasa sapanduk himbauan SATLANTAS jawatengah. Data penelitian ini berupa kata dan frase yang didalamnya terkandung diksi. Sumber data dalam penelitian ini berupa foto dan data tulis yang diambil dari tulisan yang ada pada spanduk kampanye. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan teknik simak dan teknik catat. Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi data. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah metode agih baca markah. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 jenis penggunaan diksi, yaitu (1) terdapat penggunaan kata umum (2) penggunaan kata khusus (3) terdapat penggunaan diksi denotatif (4) terdapat penggunaan diksi konotatif (5) terdapat penggunaan bahasa asing.

Kata kunci : diksi, spanduk, himbauan SATLANTAS

Abstract

This study aims to (1) describe the type of diction in the language of the Central Java SATLANTAS appeal banner and (2) the meaning of the use of diction in the language of the SATLANTAS appeal banner in Central Java. This research was conducted with descriptive qualitative. The object of this research is the diction and the command sentence in SATLANTAS himbauan language in middle. This research data is in the form of words and phrases which contain diction. The data source in this study is in the form of photos and written data taken from the writing on the campaign banner. The technique used for data collection in research is by using notes and techniques. The data validation technique used in the study was data triangulation. The data analysis technique used is the method of reading markers. Based on the results of the analysis and discussion it can be concluded that there are 5 types of diction usage, namely (1) there is the use of common words (2) the use of special words (3) there are uses of denotative diction (4) there are uses of connotative diction (5) there is foreign language usage.

Keywords: diction, banners, appeals SATLANTAS

1. PENDAHULUAN

Diksi adalah sebuah pilihan kata yang tepat dan selaras dalam penggunaanya untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu seperti yang diharapkan, membentuk ekpresi ataupun gagasan yang tepat sehingga dapat

menyenangkan pendengar atau pun pembaca. Diksi merupakan pemilihan kata yang dimaksud mencakup pengertian kata untuk menyampaikan ide gagasan. Kata yang digunakan harus dapat diterima dan dipahami oleh orang lain . semakin banyak kata yang dikuasai semakin banyak pula seseorang itu menyampaikan ide atau gagasannya kepada orang lain . seseorang yang menguasai banyak kosa kata maka dengan mudah ia lancar mengadakan komunikasi dengan orang lain.

Seorang penulis tidak asal menggunakan kata ketika akan menuliskan ide atau gagasannya. Penulis akan memilih kata mana yang tepat untuk menuliskan ide atau gagasannya. Hal tersebut menyangkut kapan, di mana, dan tujuan penggunaan kata tersebut. Semua itu dimaksudkan untuk memberikan tulisan yang menarik perhatian pembaca dengan maksud agar pesan yang ditulis oleh penulis dapat disampaikan kepada pembaca, agar mudah dipahami dan dilaksanakan.

Diksi bisa dimanfaatkan dalam bahasa spanduk himbauan satlantas. Pemaikaian diksi dalam bahasa spanduk himbauan haruslah tepat dan benar. Hal ini diupayakan agar apa yang disampaikan (himbauan) oleh satlantas memberi peringatan dan menyadarkan masyarakat akan keselamatan orang lain, seringkali dipasang pada pemberhentian lalu lintas, Dan tidak kalah pentingnya spanduk didesain secara menarik. Spanduk adalah salah satu media yang digunakan dalam menyampaikan pesan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas, karena dinilai lebih tepat sasaran. Seperti yang telah kita ketahui spanduk bukanlah sesuatu yang asing bagi masyarakat baik itu dikalangan bawah sampai atas semua bisa menikmatinya.

Spanduk termasuk sarana efektif untuk berkomunikasi dan memberi peringatan bagi pengendara. Oleh sebab itu, pada setiap tempat yang dianggap strategis seperti di dekat lampu rambu-rambu lalu lintas, ada juga yang dipasang pada daerah rawan kecelakaan serta daerah-daerah rawan macet. Tujuan pemasangan spanduk ini untuk mengurangi pelanggaran lalu lintas dan kecelakaan lalu lintas.

Bagi pengguna jalan yang mengendarai kendaraan pribadi maupun menggunakan transportasi umum secara sadar tidak sadar pasti melihat spanduk-spanduk berisi himbauan yang dipasang yang dipasang satlantas setempat, tapi

apakah spanduk himbauan tersebut masih efektif dan menyadarkan masyarakat yang melihatnya? Karakteristik dan daya serap makna dalam spanduk setiap pengendara berbeda-beda, ada yang toleransi dan intoleran, ada yang mematuhi ada yang acuh tak acuh terhadap peraturan. Himbauan itu setidaknya nanti bisa menjadi pola pikir atau mindset, sehingga dapat mengubah perilaku masyarakat (taat berlalu lintas).

Bahasa dalam spanduk himbauan dari SATLANTAS beraneka ragam masing- masing spanduk memiliki tujuan berbeda yang dituangkan dalam tulisan melalui spanduk. Dari bahasa spanduk tersebut terdapat diksi yang menarik untuk dipahami, penulisan spanduk ada yang himbauan yang resmi, ada juga spanduk himbauan dengan menggunakan bahasa puisi, bahasa pantun, bahasa lucu, bahasa unik, dan bahasa yang menyindir.

Penggunaan diksi yang ada di dalam bahasa spanduk biasanya berisi himbauan yang disampaikan menurut bahasa SATLANTAS. Misalnya spanduk himbauan SATLANTAS Sragen *pakailah sabuk keselamatan demi keamanan saat berkendara*. Dalam spanduk tersebut menghimbau untuk masyarakat agar memakai sabuk demi keselamatan dan keamanan. Contoh lainnya spanduk himbauan SATLANTAS Solo *lagi nyetir gak boleh telfon, jangan melawan arah sangat berbahaya*. Contoh spanduk himbauan SATLANTAS Jogjakarta *kita tertib berlalulintas untuk keselamatan kita sendiri patuhi rambu- rambu lalulintas, light on lebih terlihat lebih selamat*. Contoh spanduk himbauan SATLANTAS Demak *kendaraan bak terbuka dilarang mengangkut orang*. Contoh spanduk himbauan SATLANTAS Karanganyar *rawan kecelakaan ngebut maut*.

2. METODE

Pada penelitian ini jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komulatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah (Sugiono, 2005:1-3). Metode kualitatif digunakan untuk mendapat data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat

penelitian dilapangan. Data penelitian ini diperoleh melalui foto-foto spanduk himbauan SATLANTAS yang dipasang di pinggir jalan-jalan.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Makna Terjadinya Penggunaan diksi Dalam Spanduk Himbauan SATLANTAS

3.1.1 Penggunaan Kata Umum

Diksi umum digunakan dalam bahasa spanduk himbauan SATLANTAS kata yang mempunyai cakupan ruang lingkup yang luas, kata-kata umum menunjuk kepada banyak hal, kepada himpunan, dan kepada keseluruhan seperti data berikut ini :

- (1). *Kendaraan* bak terbuka
Dilarang mengangkut orang

Pada data 1 diatas termasuk golongan kata umum. Hal ini ditandai oleh penggunaan kata *kendaraan*. Kata *kendaraan* merupakan kata umum dari kata khusus mobil, truck. Pada kalimat tersebut menjelaskan kalimat perintah yang menghimbau mobil, truck yang menggunakan bak terbuka tidak boleh membawa penumpang dibak kendaraan tersebut. Karena dalam kendaraan bak terbuka yang mengangkut orang sangat bahaya bagi penumpang, sering memakan korban masal bagi penumpang, yang naik dibak terbuka.

3.1.2 Penggunaan Kata Khusus

Diksi dengan penggunaan kata khusus dalam bahasa spanduk himbauan SATLANTAS, kata-kata yang mengacu kepada pengarah-pengarah yang khusus dan konkrit. Kata khusus memperlihatkan kepada objek yang khusus, seperti data berikut ini :

- (5). *Sepeda motor*
Wajib menyalakan lampu
Di siang hari

Pada data (5) diatas termasuk golongan kata khusus. Hal ini ditandai oleh penggunaan kata *sepeda motor*. Kata *sepeda motor* merupakan kata khusus dari kata umum kendaraan. Pada kalimat tersebut himbauan untuk para pengendara sepeda motor diwajibkan menyalakan lampu disiang hari untuk tertib berlalu lintas dan mengurangi lakalantas.

3.1.3 Penggunaan diksi Denotasi

Spanduk himbauan SATLANTAS menggunakan diksi denotatif untuk menghindari interpretasi yang mungkin timbul atas gagasan yang disampaikan. Untuk itu SATLANTAS memilih diksi dan konteks yang relatif bebas interpretasi seperti data berikut :

- (8). Menuju indonesia tertib
Bersatu keselamatan no.1

Pada data (8) di atas termasuk golongan makna denotatif. Hal ini ditandai oleh penggunaan ungkapan ***bersatu keselamatan no.1***. makna dari ungkapan tersebut adalah membentuk indonesia yang tertib berlalulintas kita harus saling mentaati peraturan bersama, karna tertib adalah salah satu dari modal keselamatan. Keselamatan juga hal terpenting bagi pengendara. Jadi, makna ***bersatu keselamatan no.1*** termasuk makna denotatif. Makna denotatif merupakan makna yang sebenarnya.

3.1.4 Penggunaan Diksi Konotasi

Diksi kotatif digunakan dalam bahasa spanduk himbauan SATLANTAS bukan untuk membingungkan pemahaman pemahaman pembaca karena timbulnya makna kias yang dimiliki oleh diksi konotasi, melainkan untuk menarik perhatian pembaca karena timbulnya makna kias yang dimiliki oleh diksi konotasi, melainkan untuk perhatian pembaca, seperti data berikut ini:

- (16a). Pakailah helm dengan baik dan benar
Pastikan “klik” supaya aman dan selamat
Hindari fatalitas kecelakaan lalulintas
Ayo budayakan tertib dijalan

Pada data (16a) diatas termasuk golongan makna konotasi. Hal ini ditandai oleh penggunaan ungkapan pastikan “***klik***” supaya aman dan selamat. Makna dari ungkapan “***klik***” jika diartikan secara keseluruhan adalah pakailah helm dengan baik dan benar pastikan tali helm direkatkan supaya aman dan selamat. Makna “***klik***” yang dimaksud yaitu merekatkan tali helm. Jadi makna dari ungkapan “***klik***” termasuk konotasi makna konotasi merupakan makna yang tidak sebenarnya.

3.1.5 Penggunaan Kalimat Asing

Diksi asing digunakan dalam bahasa spanduk himbauan SATLANTAS adalah unsur-unsur yang berasal dari bahasa asing yang sudah di pahami kebanyakan masyarakat, dan belum menyatu dengan bahasa lainnya, seperti data berikut :

(22). *Light on*
Terlihat lebih selamat
Satlantas polres Bantul

Pada data (22) diatas terdapat penggunaan bahasa asing. Hal ini ditandai dengan penggunaan kata *light on*. Kata *light on* merupakan penggunaan istilah asing jika diartikan dalam bahasa indonesi yaitu lampu menyala. Maka kalimat diatas bermaksud himbauan bagi pengguna jalan untuk menyalakan lampu terlihat lebih selamat himbauan dari SATLANTAS Bantul.

3.2 Pembahasan

Beberapa penelitian terdahulu dan jurnal internasional menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa ahli. Secara keseluruhan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menganalisis tentang tindak tutur imperatif.

Suatu penelitian harus dapat dipercaya data keilmiahannya. Realitas dalam penelitian menjadi kunci utama penyajian penelitian. Dalam mencapai tujuan penelitian yang otentik, peneliti menyajikan beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

Erny Pretiwi (2009) meneliti “Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Repetisi pada Wacana *khotbah di Radio SuaraQuran FM*. Penelitian ini membahas pandangan retorika terhadap bahasa. Aspek kebahasaan yang dibahas dalam penelitian ini adalah diksi dan gaya bahasa reperetisi. Hasil penelitiannya yaitu (1) pemakaian kata/frasa khusus (2) pemakaian istilah asing yang berasal dari bahasa arab dan bahasa inggris (3) pemakaian kata/frasa indria (4) pemakaian kata/frasa bersinonim (5) pemakaian ungkapan denotasi (6) pemakaian kata/frasa konotasi (7) pemakaian ungkapan denotasi. Persamaan penelitian Pratiwi (2009) dengan

penelitian ini adalah sama-sama mengkaji diksi. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya saja. Objek penelitian teliti adalah diksi dalam bahasa spanduk pilgub jakarta 2018, sedangkan penelitian Pratiwi (2009) objek penelitiannya adalah analisis diksi pada *wacana khotbah di radio suaraquran FM*.

Didik Marwanto (2006) meneliti “Analisis Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu ST12”. Penelitian ini menyangkut masalah mengenai bagaimana penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam lirik ST12. Tujuan penelitian untuk mendiskripsikan penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam lagi ST12. Hasil peneliaan bahwa bentuk pemakaian diksi dalam lirik lagu ST12 yaitu (1) pemakaian kata yang bermakna denotatif, dan (2) pemakaian kata yang bermakna konotatif. Bentuk pemakaian gaya bahasa dalam lagu ST12 yaitu (1) gaya bahasa repetisi (2) gaya bahasa personifikasi (3) gaya bahasa inversi (4) gaya bahasa tautologi (5) gaya bahasa sinestesia (6) gaya bahasa sinisme (7) gaya bahasa hiperbola (8) gaya bahasa metafora (9) gaya bahasa paradoks (10) gaya bahasa simile. Persamaan penelitian Didik Marwanto (2006) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji diksi. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitiannya adalah diksi dalam bahasa spanduk himbauan SATLANTAS sedangkan penelitian Didik Marwanto (2006) objek peneliana adalah analisis diksi dan gaya bahasa dalam lagu ST12.

Eni Tri Handayani (2011) “*Analisis diksi dan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Tembang Kenangan Ciptaan Koesplus*”. Penelitian ini membahas masalah mengenai bagaimana penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu tembang kenangan ciptaan koesplus. Tujuan penelitiannya (1) memaparkan karateristik diksi dalam lirik lagu tembang kenangan ciptaan koesplus, (2) memaparkan karateristik gaya bahasa dalam lirik lagu tembang kenangan ciptaan koesplus, (3) Memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya bahasa dalam lirik lagu tembang kenangan ciptaan koesplus. Persamaan penelitian Eni Tri Handayani (2011) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji diksi. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian ini meneliti diksi dalam spanduk himbauan SATLANTAS, sedangkan penelitian Eni Tri Handayani meneliti diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu tembang kenangan ciptaan koesplus.

Penelitian Susilowati (2012) yang berjudul “*Diksi dan Gaya Bahasa Pada Puisi Karangan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Cawas*”. Hasil dari penelitian ini pemakaian diksi pada makna kata denotatif dengan persentase 100 %, pada penggunaan makna konotasi terdapat 28 data dengan persentase 59,6%. Pemakaian kata umum dan kata khusus adalah delapan data dengan persentase pemakaian adalah 17%. penggunaan kata konkret dan kata abstrak sembilan data data dengan persentase 19,1%. sedangkan penggunaan diksi pemakaian kata atau istilah asing adalah satu data dengan persentase pemakaian 2,1%. Penggunaan diksi pemakaian indra adalah sebanyak 25 data dengan persentase pemakaian adalah 53, 2% dan penggunaan kata bersetruktur leksikal sinonimi dan antonim ada 13 data dengan persentase 27,7%. Penggunaan gaya bahasa didapati jumlah data gaya bahasa adalah pemakaian gaya bahasa adalah perbandingan tiga data dengan persentase 6,4%. Jumlah data gaya bahasa metafora adalah delapan data dengan persentase penggunaan 17%. Jumlah data gaya bahasa perumpamaan epos adalah satu data dengan persentase penggunaan 2,1%. Jumlah data gaya bahasa personifikasi adalah dua belas data dengan persentase penggunaan 25,5%. Jumlah data metonimia dan alegori adalah masing-masing satu data dengan persentase penggunaan 2,1% dan jumlah data gaya bahasa sinekdoki adalah delapan dengan persentase 17%. Persamaan penelitian Susilowati (2012) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji diksi. Perbedaanya terletak pada objek penelitiannya saja. Objek penelitian teliti adalah diksi dalam bahasa spanduk pilgub jakarta 2018, sedangkan penelitian Pratiwi (2009) objek penelitiannya adalah Diksi dan Gaya Bahasa Pada Puisi Karangan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Cawas.

Penelitian Winfread (2017) yang berjudul “ *The Emotional and of Parallelistic Diction*”. Menyimpulkan bahwa Fitur paralelisme penggunaan bahasa puitis dan retorik terdiri dari berbagai macam pola linguistik opsional kekambuhan fonologis, prosodik, sintaksis, dan semantik. Melampaui studi tentang efek fasilitasi kognitif dari fitur paralelistik individu (terutama sajak, aliterasi, dan pengukur), penelitian ini menunjukkan bahwa kerja gabungan dari beberapa fitur seperti itu dalam 40 puisi sedih dan menyenangkan mengintensifkan semua dimensi respons emosional (kegembiraan, kesedihan,

sedang dipindahkan, intensitas, dan pengaruh positif) dan semua dimensi penghargaan estetika (kecantikan, rasa suka, dan melodi) yang kami ukur. Persamaan penelitian winfread (2017) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji diksi, perbedaannya terletak pada obyek penelitian, penelitian ini meneliti diksi dalam bahasa spanduk himbauan SATLANTAS, sedangkan penelitian winfread meneliti diksi paralelistik.

Penelitian Julie (2012) yang berjudul “*The Diction at The Intersection of Law and Neuroscience*” penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mengkualifikasi konten kecanduan di media populer dan menganalisis terjadinya kecanduan dalam konteks artikel pers di persimpangan ilmu saraf dan hukum. Wacana hukum dapat diakui melalui bahasa: istilah peradilan digunakan untuk mengidentifikasi zat atau perilaku sebagai legal atau ilegal. Wacana ini dapat muncul baik dari penggunaan narkoba ilegal maupun perilaku ilegal yang terkait dengan penggunaan obat-obatan legal. Mirip dengan wacana medis, wacana hukum menimbulkan dua posisi subjek yang jelas: yaitu profesional hukum dan orang-orang yang dipengaruhi oleh hukum. Persamaan penelitian Julie (2012) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji diksi, perbedaannya terletak pada obyek penelitian, penelitian ini meneliti diksi dalam bahasa spanduk himbauan SATLANTAS, sedangkan penelitian Julie meneliti diksi Kamus dalam *The Intersection of Law and Neuroscience*.

Penelitian Randy (2005) yang berjudul “*diction*” penelitian ini membahas tentang diksi, merancang antar muka suara yang efektif adalah, lebih dari segalanya, masalah apa yang disebut oleh para ahli retorika kuno, memilih kata yang optimal untuk khalayak, tujuan, dan konteks tertentu. Persamaan penelitian Randy (2005) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji diksi, penelitian Randy meneliti tentang apa itu diksi, sedangkan penelitian ini meneliti diksi dalam bahasa spanduk himbauan SATLANTAS.

Penelitian Shabnam (2014) yang berjudul “*Emotional and Formality in Postgraduate ELT Students’ Use of Diction in Farsi and English Writing*” Diksi menyampaikan beragam makna yang formalitas dan emosionalitas hanya dua aspek. Para peneliti telah menyelidiki berbagai fitur wacana tertulis untuk

menangkap variasi wacana dalam tulisan L1 dan L2. Demikian juga, penelitian ex-post-facto saat ini membandingkan formalitas dan emosionalitas diksi secara umum dan emosional teks Bahasa Inggris dan Farsi yang dihasilkan oleh 20 mahasiswa MA di Islamic Azad University, Tabriz Branch. Perbandingan data penelitian, bagaimanapun, menunjukkan perbedaan signifikan dalam penggunaan kata-kata emosi dalam bahasa Inggris dan Farsi teks umum dan emosional. Temuan ini menggarisbawahi perlunya meningkatkan kesadaran peserta didik tentang peran diksi yang dapat dimainkan secara tertulis. Persamaan penelitian Shabnam (2014) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji diksi, perbedaannya terletak pada obyek penelitian, penelitian ini meneliti diksi dalam bahasa spanduk himbauan SATLANTAS, sedangkan penelitian Shabnam meneliti Emosionalitas dan Formalitas dalam Penggunaan Terjemahan ELT Siswa Pascasarjana dalam Bahasa Farsi dan Bahasa Inggris.

Penelitian Reichl Karl (2013) yang berjudul "*The varieties of formulaic diction in Turkic oral epics*" Artikel ini mencoba untuk menunjukkan bahwa diksi rumus pada tingkat baris ayat dan pola-pola formula dalam komposisi adegan sangat erat kaitannya dan harus dipelajari bersama. Analisis dilakukan pada contoh epos Turki. Dari pola-pola formula yang paling menonjol adalah variasi penggunaan atribut ak (putih), yang tampaknya menjadi salah satu julukan yang paling umum dalam puisi epik Turki. Persamaan penelitian Reichl Karl (2013) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji diksi, perbedaannya terletak pada obyek penelitian, penelitian ini meneliti diksi dalam bahasa spanduk himbauan SATLANTAS, sedangkan penelitian Reichl Karl meneliti Varietas diksi rumus dalam epos lisan Turki.

4. PENUTUP

Penelitian mdenemukan 24 contoh spanduk himbauan SATLANTAS yang mengandung penggunaan diksi. Terdiri dari 3 spanduk penggunaan kata umum. 3 spanduk penggunaan kata khusus. 10 spanduk penggunaan kata denotasi. 4 spanduk yang menggunakan kata konotasi. 4 spanduk menggunakan kata asing. Hasil analisis menunjukkan kata himbauan yang paling sering muncul adalah

spanduk penggunaan diksi denotasi yaitu 10 data. Sedangkan yang paling sedikit adalah spanduk penggunaan kata umum dan spanduk penggunaan kata khusus, dengan masing-masing berjumlah 3 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen Harris, Randy. 2005. "*diction*" Crafting the New Conversational Speech Systems 2005. University of Waterloo, USA. Vol 2: 189-200.
- Carl, Reichl. 2013. "*The varieties of formulaic diction in Turkic oral epics*" Balcanika 2013. University of Bonn. Vol 3 79-91.
- Julia, M. Robillard. 2012. "*The Diction at The Interection of Law and Neuroscience*". Skripsi. Universiti of British Columbia.
- Marwanto, Didik. 2006. "Analisis Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu ST12". *Skripsi*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Menningham, Winfried. 2017. "*The Emotional and of Parallelistic Diction*". Poetics. University of the Federal Armed Forces. Volume 63 Page 47-59.
- Pretiw, Erni. 2009. "Analisis diksi dan Gaya Bahasa Repitisi pada Wacana Wacana *khotbah di Radio SuaraQuran FM*". *Skripsi*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Susilowati, Eni. 2012. "Diksi dan Gaya Bahasa Pada Puisi Karangan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Cawas". *Skripsi*. Uiversitas Muhammadiyah Surakarta.
- Vahidfar, Shabnam. 2014. "*Emotional and Formality in Postgraduate ELT Students' Use of Diction in Farsi and English Writing*". *Journal of Applied Linguistik*. Islamic Azad University